

## Socialization of Breast Self-Examination (BSE) Using Survivors with Non-Survivors in Women of Childbearing Age

### Sosialisasi Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Menggunakan Survivor dengan Non-Survivor Pada Wanita Usia Subur

Rena Oki Alestari<sup>1</sup>, Lidia Widia<sup>1</sup>, Ivana Devitasari<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Program Studi D3 Kebidanan, STIKES Eka Harap Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia

**Korespondensi:**  
Rena Oki Alestari  
[rinaokialestari@gmail.com](mailto:rinaokialestari@gmail.com)

#### **Abstract:**

*Cancer is one of the main causes of death throughout the world. 8.2 million deaths, one of which is caused by breast cancer. This is in accordance with the Indonesian Ministry of Health (2013) that breast cancer is a cause of death, and the incidence rate increases by 5% every year. Breast cancer is a solid cancer. According to Wibawa & Manuaba (2010) stated that cancer is a solid type of cancer. In Indonesia, breast cancer is the second most common cancer in women. The aim of this health outreach is for women of childbearing age to better understand early detection of breast cancer with breast self-examination (BSE). The service method uses counseling using lectures, questions and answers, and demonstrations using X booklets and leaflets as media for women of childbearing age which will be held on May 25, 2023, at the East Kotawaringin Plansian Village Office. The results of this community service activity can be said to be successful. This can be observed in the level of attendance and activeness of participants. This activity took place in an orderly and good manner without experiencing significant obstacles. The follow-up that needs to be done is to continuously provide information about early detection of breast cancer (BSE).*

**Keywords:** socialization; survivor; BSE; WUS

#### **Abstrak:**

Penyakit kanker merupakan salah satu penyebab kematian utama di seluruh dunia. 8,2 juta kematian salah satunya disebabkan oleh kanker payudara. Hal ini sesuai dengan Kementerian Kesehatan RI (2013) bahwa Kanker payudara merupakan penyebab kematian dan angka kejadian meningkat sebanyak 5% setiap tahun. Kanker payudara merupakan kanker yang padat. Menurut Wibawa & Manuaba (2010) menyatakan bahwa kanker adalah jenis kanker yang solid. Di Indonesia, kanker payudara merupakan kanker dengan kejadian terbanyak nomor 2 pada wanita. Tujuan sosialisasi kesehatan ini adalah wanita usia subur lebih memahami terkait deteksi dini kanker payudara dengan (SADARI). Metode Pengabdian Menggunakan penyuluhan menggunakan ceramah, tanya jawab, dan demonstrasi dengan media X-booklet dan leaflet pada Wanita usia subur yang dilaksanakan pada tanggal 25 Mei 2023, bertempat di Kantor Desa Plansian Kotawaringin Timur. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat dikatakan berhasil. Hal ini dapat diamati pada tingkat kehadiran, keaktifan peserta. Kegiatan ini berlangsung secara tertib dan baik tanpa mengalami hambatan yang berarti. Tindak lanjut yang perlu dilakukan adalah terus-menerus memberikan informasi tentang deteksi dini kanker payudara (SADARI).

**Kata Kunci:** sosialisasi; survivor; SADARI; WUS

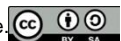
Disubmit: 11-10-2023

Direvisi: 30-10-2023

Diterima: 31-10-2023

DOI: <https://doi.org/10.53713/jcemty.v1i2.123>

This work is licensed under CC BY-SA License.



## PENDAHULUAN

Kanker payudara masih menjadi salah satu kanker yang paling sering menyerang wanita di seluruh dunia (Iddrisu et al., 2023). Kanker payudara merupakan penyebab kematian dan angka kejadian meningkat sebanyak 5% setiap tahun. Kanker payudara merupakan kanker yang padat. Menurut Wibawa & Manuaba (2010) menyatakan bahwa kanker adalah jenis kanker yang solid. Kanker payudara menempati urutan pertama terkait jumlah kanker terbanyak di Indonesia serta menjadi salah satu penyumbang kematian pertama akibat kanker. Kanker merupakan penyakit kronis yang mempengaruhi keadaan emosi dan perubahan kehidupan sehari-hari sehingga menimbulkan masalah fisiologis dan psikologis. Pasien kanker payudara mengalami penurunan status mental dan emosional serta penurunan kualitas hidup yang besar (Fibriansari & Azizah, 2023).

Berdasarkan data WHO penyakit kanker setiap tahun, 12 juta orang di dunia menderita kanker dan 7,6 juta diantaranya meninggal dunia. Diperkirakan pada 2030 kejadian tersebut dapat mencapai hingga 26 juta orang dan 17 juta diantaranya meninggal akibat kanker, terlebih untuk Negara miskin dan berkembang kejadiannya akan lebih cepat. Data Globocan tahun 2020, jumlah kasus baru kanker payudara mencapai 68.858 kasus (16,6%) dari total 396.914 kasus baru kanker di Indonesia. Selain itu, untuk jumlah kematiannya mencapai lebih dari 22 ribu jiwa kasus. 70% dideteksi sudah di tahap lanjut (Wicaksana, 2016).

Upaya pemerintah untuk mengatasi masalah tersebut dengan mengembangkan tata cara deteksi dini dan diagnosis serta penatalaksanannya yang "*cost effective*". Metode tersebut digunakan pada negara dengan fasilitas kesehatan dan kepedulian kanker payudara minimal. Kegiatan pengendalian yang bersifat promosi dan pencegahan diharapkan dapat menemukan sedini mungkin kasus kanker payudara. Wanita harus mewaspadaai setiap perubahan yang terjadi pada payudara. Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) untuk mengetahui perubahan-perubahan pada payudara dan pemeriksaan harus dilakukan setiap bulan. Cara ini sangat efektif di Indonesia karena tidak semua rumah sakit menyediakan fasilitas pemeriksaan memadai (Departemen kesehatan RI, 2009). SADARI merupakan pemeriksaan payudara sendiri yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya kanker pada payudara wanita. Pemeriksaan ini dilakukan dengan menggunakan cermin dan dilakukan oleh wanita berusia 20 tahun ke atas (Novelia et al., 2021).

Deteksi dini kanker payudara dengan melakukan upaya promotif dan preventif. Hal ini menunjukkan beberapa hasil dan cara efektif untuk melakukan deteksi dini pada kasus kanker payudara. Pada penelitian terdahulu belum ada yang menggunakan survivor kanker payudara sebagai narasumber dalam memberikan informasi tentang SADARI. Oleh karena itu masih perlu melakukan memodifikasi langkah promotif untuk deteksi dini kanker payudara dengan melalui "Sosialisasi SADARI Menggunakan Survivor dengan Non-Survivor Pada Wanita Usia Subur".

## METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pengabdian diawali survei pendahuluan di Puskesmas kota Palangka Raya. Selanjutnya melakukan koordinasi untuk memberikan pendidikan kesehatan kepada wanita usia subur tentang SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara. Setelah perizinan terpenuhi, perencanaan materi yang akan diberikan tentang SADARI. Survei tempat pelaksanaan dan kesepakatan hari pelaksanaan pengabmas. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di aula kantor Desa Pelangsian pada tanggal 25 Mei 2023. Setelah sosialisasi dilakukan dilanjutkan dengan pemeriksaan SADARI pada peserta. Metode pengabdian melalui ceramah, diskusi, tanya jawab, demonstrasi, media X booklet dan leaflet. Dilanjutkan dengan monitoring, review, serta umpan balik kepada para peserta yang hadir. Peserta yang bertanya berhak mendapatkan doorprize khusus yang telah disediakan oleh.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kebijakan pemerintah untuk mengatasi masalah kanker payudara dengan mengembangkan tata cara deteksi dini dan diagnosis serta penatalaksanannya yang "*cost effective*". Metode tersebut digunakan pada negara dengan fasilitas kesehatan dan kepedulian kanker payudara minimal. Kegiatan pengendalian yang bersifat promosi dan pencegahan diharapkan dapat menemukan sedini mungkin kasus kanker payudara (Departemen kesehatan RI, 2009).

Penyuluhan kesehatan menggunakan narasumber survivor lebih baik dari pada non survivor untuk meningkatkan pengetahuan tentang SADARI pada wanita usia subur. Hal ini dikarenakan narasumber survivor dalam menyampaikan informasi kepada responden lebih lengkap dan mendalam dengan didukung pengalamannya sendiri pernah menderita kanker payudara dan sudah pernah menjalani pengobatan secara operasi dan pengangkatan payudara kanan dengan menjalani kemoterapi sudah sebanyak 10 kali, dan tetap melanjutkan kemoterapi sampai sekarang. Menurut penelitian I.P & Hartini (2012), survivor merupakan seorang perempuan yang telah berjuang untuk melawan kanker payudara dan selamat, yang memiliki kekuatan dan semangat untuk bertahan dengan semangat baru, dalam menjalani kehidupan selanjutnya. Pemahaman survivor tentang diagnosis dan perawatan kanker payudara akan berdampak lebih baik dalam jangka panjang, untuk mengoptimalkan promosi kesehatan.

Pada komunikasi, faktor kredibilitas sangat menentukan keberhasilan suatu proses komunikasi. Penyuluhan kesehatan menggunakan narasumber survivor mempunyai unsur kredibilitas yang dapat memberikan kepercayaan kepada masyarakat. Menurut Hovland dan Weiss dalam Rahmat Jalaludin (2009) menyebut *credibility* yang terdiri dari dua unsur yaitu *Expertise* (keahlian) dan *trustworthiness* (dapat dipercaya). Menurut Aristoteles dalam Effendy (2015) menyatakan bahwa seorang komunikator memiliki kredibilitas yang terdiri dari *good sense, good*

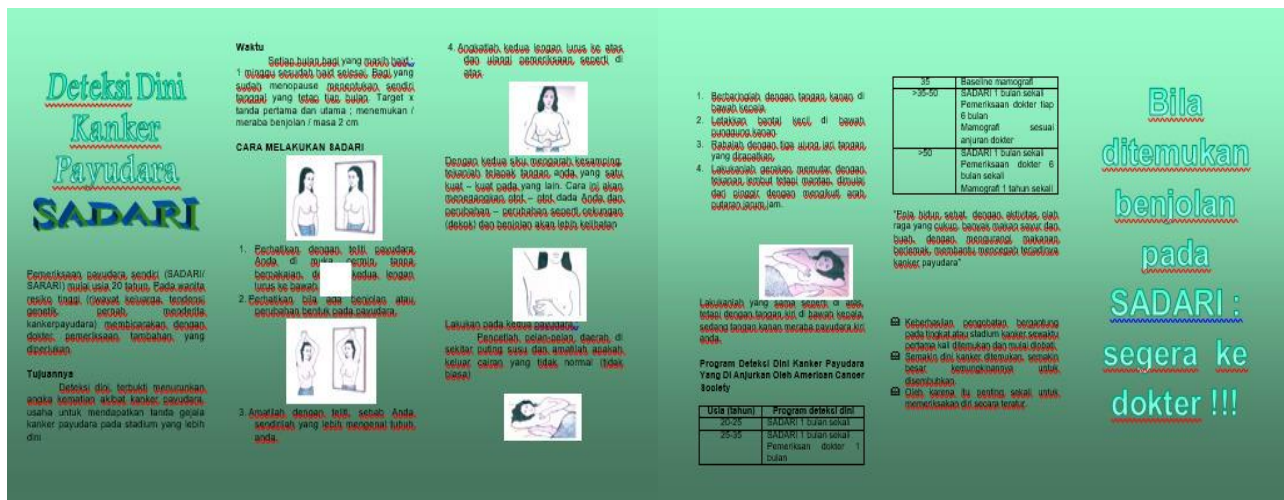
*moral, and good character*. Menurut Pearce dan Conklin (1971) dalam Rahmat Jalaludin, (2009) cara bicara pada kredibilitas menyatakan bahwa orang yang berbicara dengan gaya percakapan cenderung dipandang lebih dapat dipercaya. Jadi narasumber survivor pada penelitian ini sebagai penyampai informasi tentang SADARI yang dapat dipercaya oleh responden.

Menurut Kelman dan Hovland dalam Rahmat Jalaludin, (2009) bahwa orang akan lebih dapat dipersuasi ketika komunikator atau orang yang menyampaikan pesan komunikasi menunjukkan dirinya sebagai orang yang kredibel atau dengan kata lain sumber komunikasi yang memiliki kredibilitas tinggi akan lebih efektif dalam mengubah opini seseorang dibandingkan dengan sumber komunikasi yang sumber kredibilitasnya rendah. Berdasarkan penelitian Yunus Winoto (2015) kredibilitas merupakan persepsi seseorang atau sekelompok orang terhadap sumber. Oleh karena itu narasumber survivor sebagai komunikator kredibel yang diyakini memiliki kemampuan dan pengalaman secara langsung tentang penyakit kanker payudara di bandingkan dengan non survivor.

Karakteristik survivor sebagai narasumber dalam menyampaikan informasi melalui penyuluhan kesehatan memenuhi komponen sebagai narasumber yang kredibil. Menurut Aristoteles dalam Rahmat Jalaludin (2009) komponen kredibilitas terdiri dari keahlian dan kepercayaan. keahlian yang merupakan kesan yang dibentuk penerima tentang kemampuan sumber komunikasi persuasi berkaitan dengan topik yang dibicarakan, komunikator yang dinilai tinggi pada keahlian dianggap sebagai cerdas, mampu dan ahli tau banyak, pengalaman dan terlatih. Kepercayaan merupakan kesan komunikate tentang komunikator yang berkaitan dengan wataknya seperti kejujuran, ketulusan, bersikap adil, bersikap sopan, berperilaku etis atau sebaliknya.

Pada proses penyuluhan kesehatan menggunakan narasumber survivor mempunyai kepentingan sama dengan responden untuk berinteraksi membahas tentang deteksi dini kanker payudara dengan cara SADARI secara mendalam. Menurut Everett M Rogers dalam Rahmat Jalaludin (2009) bahwa homophily suatu keadaan komunikator dan komunikate merasakan ada kesamaan. Orang mudah berempati dan merasakan perasaan orang lain yang dipandang sama dengan mereka. Komunikasi akan lebih efektif dalam kondisi homophily. Dengan demikian penyuluhan kesehatan menggunakan narasumber survivor pada penelitian ini terdapat komunikasi homophily antara narasumber dengan responden tentang SADARI, yang terlihat adanya antusias responden untuk bertanya secara mendalam tentang perjalanan survivor pada saat terjadi penyakit kanker payudara. Dalam penelitian ini adanya perbedaan yang signifikan pada peningkatan pengetahuan pada penyuluhan kesehatan menggunakan narasumber survivor dengan non survivor tentang pemeriksaan SADARI pada wanita usia subur.

Peserta antusias memperhatikan penyampaian materi yang disajikan, pemberian leaflet dan booklet pada peserta menyebabkan banyak perubahan dalam kehidupan sehari-hari. Booklet ini, berisi tentang konsep kanker payudara, konsep SADARI, dan Penuntun belajar Klinis Pemeriksaan SADARI.



Gambar1.Leaflet

Penyuluhan dilaksanakan selama 60 menit yang terbagi dalam 10 menit penyampaian tujuan dan manfaat penyuluhan ini serta pengenalan, 30 menit penyampaian materi SADARI, serta 10 menit demonstrasi, 10 menit untuk penyampaian umpan balik, tanya jawab dan penyerahan doorprize kepada peserta yang bertanya. Kegiatan pengabdian ini mendapatkan sambutan hangat dan peserta. Hal ini terbukti dengan banyak peserta yang antusias mengajukan pertanyaan serta banyaknya peserta yang hadir. Dari hasil evaluasi didapatkan sebelum dilakukan promosi kesehatan, 20% dari total peserta mengetahui tentang SADARI, sedangkan setelah dilakukan sosialisasi kesehatan, sebanyak 90% dari total peserta memahami tentang SADARI.

Beberapa faktor yang sangat menunjang atas keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah koordinasi yang baik antara pemateri dengan peserta. Penyampaian materi yang menarik dan atraktif yang didukung sarana penyuluhan yang sesuai (leaflet dan booklet) adanya demonstrasi langsung dan pemeriksaan SADARI serta diskusi dan tanya jawab dengan waktu yang cukup panjang, adanya doorprize bagi peserta yang berani bertanya, antusiasme peserta yang mengikuti sosialisasi ini. Beberapa faktor penghambat pada kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah waktu yang terbatas dan metode penyampaian secara sosialisasi kelompok, ceramah dan demonstrasi, masih belum dapat memberikan peningkatan 100% pemahaman tentang SADARI serta menentukan jadwal sosialisasi yang tepat dengan peserta.





1. Sosialisasi Non Survivor



2. Sosialisasi Survivor kanker payudara



3. Demonstrasi SADARI



4. Praktik bersama pelaksanaan SADARI



5. Pemeriksaan SADARI Peserta



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan

## SIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini berhasil dan mendapatkan sambutan yang baik. Peserta memperoleh materi-materi penyuluhan serta mengetahui secara mendalam mengenai konsep kanker payudara, konsep pemeriksaan SADARI dan tata cara pelaksanaan SADARI. Tanggapan dan Keaktifan Masyarakat terhadap kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat. Kegiatan penyuluhan ini ditanggapi positif dan antusias oleh peserta sebagai peserta aktif. Hal ini terbukti dengan banyaknya pertanyaan-pertanyaan yang muncul dan diskusi serta dialog-dialog ringan setelah pemateri menyampaikan ceramah hingga sampai kegiatan selesai.

## REFERENSI

- Departemen kesehatan RI. (2009). *Pencegahan kanker servik dan kanker payudara*. Depkes RI.
- Effendy, O. U. (2015). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Remaja Rosdakarya.
- Fibriansari, R. D., & Azizah, L. N. (2023). Yoga Therapy for Improving the Quality of Life among Breast Cancer Patients: Literature Review. *Health and Technology Journal (HTechJ)*, 1(2), 139–147. <https://doi.org/10.53713/htechj.v1i2.20>
- I.P, M. M. & Hartini, N. (2012). Post-traumatic Growth pada Pasien Kanker Payudara Pasca Mastektomi Usia Dewasa Madya. *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental*, 1(02), pp. 67–71.
- Iddrisu, M., Yalin, E., Aziato, L., Kwegyir-Afful, E., & Vehvilainen-Julkunen K. (2023). Socio-cultural and Economic Determinants of Delayed Reporting of Breast Cancer Among Ghanaian Women: A Qualitative Study. *Nursing and Health Sciences Journal (NHSJ)*, 3(3), 249-257. <https://doi.org/10.53713/nhsj.v3i3.193>
- Novelia, S., Aulya, Y., & Regiyanti, E. (2021). The Effect of Breast Self-Examination (BSE) Class on Knowledge and Practice of Breast Self-Examination among Adolescent Girls. *Nursing and Health Sciences Journal (NHSJ)*, 1(1), 49-53. <https://doi.org/10.53713/nhs.v1i1.16>
- Rahmat Jalaludin. (2009). *Psikologi Komunikasi*. PT Remaja Rosdakarya.
- RI, K. K. (2015). Situasi penyakit kanker 4: Stop kanker. pp. 1–8. doi: 10.1017/CBO9781107415324.004.
- Wibawa, P. D. D. I. . T. & Manuaba, M. P. H. S. B. (2010). *Panduan Penatalaksanaan Kanker Solid Peraboi*. Sagung Seto.
- Wicaksana, A. (2016). Panduan program nasional gerakan pencegahan dan deteksi dini kanker leher rahim dan kanker payudara 21 april 2015, <https://Medium.Com/>. Available at: <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>.
- Yunus Winoto. (2015). The Application of Source Credibility Theory in Studies about Library Services Penerapan Teori Kredibilitas Sumber (Source of Credibility) Dalam Penelitian-penelitian Layanan Perpustakaan, 5 no 2. P-ISSN : 2089-6549 E-ISSN : 2582-2182.